

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Bank memiliki tiga kegiatan usaha yaitu, penghimpun dana (funding), menyalurkan dana (lending) dan memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan utama dari bank adalah memperoleh profit, yang mana dengan memperoleh laba (profit) diharapkan akan dapat menunjang kelanjutan hidup dari bank tersebut.

Kemampuan bank dapat mendapatkan laba (profit) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Pengertian dari ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset. ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat, namun tidak dengan Bank Umum Swasta Nasional Go Publik yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Go Publik dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Dapat dinyatakan pula bahwa tingkat perkembangan ROA pada tahun 2011 – 2015 berdasarkan tren rata - rata keseluruhan Bank Umum Swasta Go Publik mengalami penurunan sebesar -0,19 %. Terbukti dari penurunan beberapa bank yaitu, Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,10 %, Bank Bukopin, Tbk -0,12 %.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIK
(DALAM PERSENTASE)

NO	BANK	ROA									Rata Rata	
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	ROA	Tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,78	-0,10
2	Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,63	-0,12
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,90	-0,20
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,24	0,07
5	Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,79	0,01
6	Bank Cimb Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	2,09	-0,64
7	Bank Danamon, Tbk	2,58	3,18	0,60	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,62	-0,28
8	Bank Ekonomi Rahar,Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,82	-0,35
9	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	3,00	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	1,94	-0,87	3,13	-0,27
10	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,22	0,01
11	Bank Mnc Internasional, Tbk	-1,88	0,09	1,97	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	-0,69	0,50
12	Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,86	-0,08
13	BANK Nusantara Parahyangan, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	1,40	-0,14
14	Bank Osbc Nisp, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,80	-0,06
15	Bank Permata, Tbk	1,66	1,70	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1,00	1,25	-0,38
16	Bank Qnb Indonesia, Tbk	0,46	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	0,33	0,10
17	Bank Sinar Mas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,30	-0,03
18	Bank Bri Agroniaga, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,55	0,04
19	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,78	-0,19
20	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-2,94	-1,89
21	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,80	0,66	3,36	-0,44	3,91	0,55	3,57	0,06
22	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	1,79	0,05	1,03	-0,76	1,51	0,02
23	Bank Maybank, Tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,01	-0,15
24	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	3,00	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,41	-0,24
25	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	4,38	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	2,97	-0,59	4,03	-0,35
26	BPD Jawa Timur, Tbk	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,66	-0,58
27	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,65	0,02	-2,63	2,10	2,08	0,80	-1,30	0,65	-0,15	1,24	-0,50
28	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-5,00	0,98	5,98	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-4,65	-3,07	-1,80	0,09
29	Bank Mestika Dharma, Tbk	4,36	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	4,44	-0,21
30	Bank Panin Syariah, Tbk	1,75	3,29	1,54	1,03	-2,26	1,99	0,96	1,12	-0,87	1,84	-0,16
31	Bank Nationalnobi, Tbk	1,16	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,67	-0,20
32	Bank Maspion Ndonesia, Tbk	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,18	-0,19
33	Bank Agris, Tbk	0,47	0,51	0,04	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,44	-0,08
34	Bank Yudha Bakti, Tbk	1,30	1,11	-0,19	0,75	-0,36	0,69	-0,06	1,16	0,47	1,00	-0,04
35	Bank Ina Perdana, Tbk	0,32	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	1,05	-0,21	0,93	0,18
36	Bank Mitraniaga, Tbk	0,32	0,52	0,20	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	0,12	0,51	0,10
37	Bank Dinar Indonesia, Tbk	3,81	1,74	-2,07	1,56	-0,18	0,45	-1,11	1,00	0,55	1,71	-0,70
	Rata-Rata	1,76	1,87	0,11	1,67	-0,20	1,29	-0,38	1,01	-0,28	1,52	-0,19

Sumber : Laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (data diolah) dan ICMD

Bank Bumi Artha, Tbk -0,20 %, Bank Cimb Niaga, Tbk -0,64 %, Bank Danamon, Tbk -0,28 %, Bank Ekonomi Raharja, Tbk 0,35 %, Bank Woori Saudara 1906, Tbk -0,27 %, Bank Mega, Tbk -0,08 %, Bank Nusantara Parayahngan, Tbk -0,14 %, Bank OSBC Nisp, Tbk -0,06 %, Bank Permata, Tbk -0,38 %, Bank Sinar Mas

Tbk -0,03 %, Bank Pan Indonesia, Tbk -0,19 %, Bank Jtrust Indonesia, Tbk -1,89%, Bank Maybank, Tbk -0,15 %, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk 0,24 %, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk -0,35 %, BPD Jawa Timur, Tbk -0,58 %, Bank Victoria Internasional, Tbk -0,50 %, Bank Mestika Dharma, Tbk 0,21 %, Bank Panin Syariah, Tbk -0,16 %, Bank Nationalnobu, Tbk -0,20 %, Bank Maspion Indonesia, Tbk -0,19 %, Bank Agris, Tbk -0,08 %, Bank Yudha Bakti, Tbk -0,04 % dan Bank Dinar Indonesia -0,70 %.

Berdasarkan kenyataan diatas Bank Umum Swasta Nasional Go Publik tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 periode triwulan I sampai dengan Triwulan IV telah membuktikan bahwa ROA mengalami masalah dan perlu diteliti. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan antara lain aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Dan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

Rasio IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Dikarenakan jika IPR

meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat maka ROA pun juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva produktif yaitu dengan rasio NPL dan APB.

Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika NPL telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang dikeluarkan oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Berarti laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun.

Rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, dan laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun.

Sensivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan

modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto)

Rasio IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, apabila saat itu bunga cenderung menurun, maka pendapatan bunga akan terjadi penurunan lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, berarti laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun.

Rasio PDN berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar meningkat, maka pendapatan valas terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank dan ROA akan terjadi peningkatan. Sebaliknya jika nilai tukar menurun maka pendapatan valas terjadi penurunan lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan ROA pun juga ikut menurun

Efisiensi untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480). Rasio yang digunakan

yaitu BOPO (Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya, laba bank dan ROA juga mengalami penurunan.

Rasio FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dikarenakan jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Go Publik?

5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?
10. Variabel apa diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum NasionalGoPublik

1.4 Manfaat bagi bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan:

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi bank untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersangkutan dengan ROA pada bank di tahun mendatang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ROA Pada Bank Swasta Nasional Go Publik

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan refrensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini, dibagi lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bagian yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISA DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

